



Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence dan Love Of Money Terhadap Kepribadian Etis pada Mahasiswa Akuntansi

Sri Risma¹; Novie Susanti Suseno²; Irma Rosmayati³

Universitas Garut

24022116053@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengidentifikasi suatu pengaruh pada kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan *love of money* mengenai perilaku etis pada mahasiswa akuntansi. Pada pengkajian ini mengambil populasi dari mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Garut angkatan tahun 2016 dan 2017 yang telah menyelesaikan sebagian besar pendidikan akuntansinya dan didapatkan sampel sebanyak 70 orang mahasiswa akuntansi dengan mempergunakan metode pengambilan sampel secara acak. Pengkajian kali ini mengenakan sebuah metode deskriptif kuantitatif dan untuk teknik dalam pengumpulan datanya mempergunakan penyebaran kuesioner. Teknik dalam penganalisisan datanya mempergunakan analisis deskriptif dan analisis statistika deskriptif. Metode statistik menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan pada penghasilan dari kajian ini menjelaskan bahwasanya kecerdasan intelektual dan emosional memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sementara itu, *love of money* tidak memiliki pengaruh pada perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Kata kunci : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, *Love of Money*, Perilaku Etis

Abstract

The aim of this study was to determine the influence of emotional intelligence, intellectual intelligence and love of money on the ethical behavior of accounting students. In this study, the population was drawn from accounting students at the University of Garut in 2016 and 2017, who completed most of their education in accounting, and the sample consisted of 70 accounting students using the purposeful sampling. This study also used a descriptive quantitative method. For data collection technique by questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis and descriptive statistics analysis. The statistical method used multiple linear regression analysis. Based on the results of this study, it shows that intelligence and emotions have a positive and significant influence on ethical behavior of accounting students, while love of money has no influence on ethical behavior, ethics of accounting students.

Keywords : Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Love of Money, Ethical Behavior

1 Pendahuluan

Selain dari kemampuan dan keahlian tertentu, suatu pekerjaan harus didukung oleh etika, tentunya masing-masing orang atau pekerja yang berbeda profesinya harus dapat menerapkan perilaku tertib pada saat melaksanakan tugas serta tanggung jawab dalam pekerjaannya. Seperti halnya seorang akuntan yang berprofesi dengan mengerjakan tugasnya harus menjunjung tinggi etika profesi (Lubis, 2019:513).

Seorang akuntan harus bertanggung jawab dalam melakukan tindakan dalam kepentingan public. Masalah etika di bidang akuntansi seringkali berupa rasa percaya di kalangan masyarakat terhadap seorang akuntan dalam praktiknya. Masalah perilaku dalam bidang akuntansi sering dikaitkan dengan penyimpangan etika seorang akuntan.

Pada tahun 2017 terjadi korupsi tinjauan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) BPK mengenai pelaporan finansial sebuah desa PDTT anggaran tahun 2016. Kasus tersebut merupakan sebuah tamparan yang keras untuk pemerintah terkait kementerian, sektor serta Lembaga Pemeriksa Keuangan harus menjaga etika, integritas, objektivitas dan kehati-hatian serta profesionalisme.

Perbedaan tersebut bersumber dari norma profesi akuntan yang tidak sepadan dengan norma-norma etika yang wajib diterapkan oleh sebuah profesi akuntan. Pada suatu lembaga, etika merupakan hal yang sangat penting karena etika dapat mempengaruhi perilakunya di tempat kerja. Oleh sebab itu, seorang akuntan yang profesional harus dapat berperilaku moralitas.

Menurut Lucynda, dkk (2012), menyatakan bahwa dengan mengamati sikap pemimpin di masa depan, seseorang bisa belajar dari sikap seorang siswa di masa ini. Perilaku siswa perlu dipelajari untuk memahami sejauh mana siswa ingin berperilaku etis di masa depan. Di dalam perguruan tinggi terdapat Pendidikan akuntansi yang bertujuan untuk melatih mahasiswa memperoleh keterampilan sebagai ahli akuntan yang profesional. Dalam pelatihan akuntansi, dimana mahasiswa berperan sebagai penginput dan seorang akuntan berperan sebagai output, mereka sangat berpengaruh pada perilaku yang akan dibentuk. Akuntan yang dipilih harus yang beretika tinggi.

Kecerdasan emosional dan intelektual adalah salah satu bagian yang berpengaruh pada perilaku etis seseorang (Risabella, 2014). Kecerdasan emosional ialah kemahiran supaya dapat mengenali emosi diri pribadi maupun orang lain, menyemangati diri pribadi, serta membenahi emosi diri sendiri dengan baik atau didalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan intelektual ialah kemahiran seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Seperti pada hasil penelitian Pratama & Astika (2019), kecerdasan intelektual dan emosional mempunyai dampak yang positif untuk perilaku etis. Pada pengertian lain, apabila kecerdasan serta emosi seseorang semakin tinggi, sehingga perilaku etisnya semakin rendah dan begitu pula kebalikannya.

Selain kecerdasan emosional dan intelektual, terdapat unsur lain yang bisa menguasai perilaku etis yaitu *love of money* Achmad (2017), pengkajian ini memperoleh hasil bahwasanya *love of money* tidak dapat mempengaruhi dengan negatif signifikan terhadap kesadaran etika akuntansi mahasiswa. Artinya semakin rendahnya tingkat kecintaan terhadap uang, maka tingkat kesadaran etisnya semakin tinggi dan sebaliknya. Untuk menjadi calon akuntan, seorang mahasiswa akuntansi harus menunjukkan diri sebagai akuntan yang handal dan mempunyai etika yang tinggi dalam berprofesi. Memilih tindakan yang membawa manfaat sebesar-besarnya tanpa mendahulukan kepentingan pribadi berlipat ganda (Wallis, 2015).

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Akuntansi Keperilakuan

Menurut Lubis (2019:20) menyatakan bahwa, “akuntansi perilaku adalah bab tentang kedisiplinan dalam ilmu akuntansi yang membahas perspektif mengenai perilaku seseorang yang berkaitan dengan langkah dalam mengambil keputusan tentang perekonomian”.

2.2 Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pernyataan Goleman (2009) kecerdasan emosional merupakan suatu kepandaian dalam mengidentifikasi emosi dalam diri sendiri, menyemangati diri sendiri, merasa empati terhadap emosi orang lain dan kemahiran dalam mengendalikan emosi diri pribadi secara baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

2.3 Kecerdasan Intelektual

Said & Rahmawati (2018) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemahiran dalam mengoperasikan maupun mempergunakan aturan yang berlaku seperti penataan dalam Bahasa maupun aritmatika. Kecerdasan intelektual juga bisa dipergunakan sebagai penemuan fakta yang objektif serta akurat, memperhitungkan resiko, serta bisa menghadapi akibat dari sebuah putusan yang telah dibuat.

2.4 *Love of Money*

Berdasarkan pernyataan Tang (2008) dalam Kurniawan dan Widanaputra (2017), *love of money* adalah kepribadian seseorang pada uang yang memiliki kemauan serta harapan seseorang mengenai uang. Dalam teori *MES (Money Ethic Scale)* yang dikemukakan oleh Tang (1992) dalam Aprianti (2016) menyatakan bahwasanya cinta pada uang bisa ditakar mengenakan unsur baik, menghormati, kebebasan, kejahatan dan prestasi.

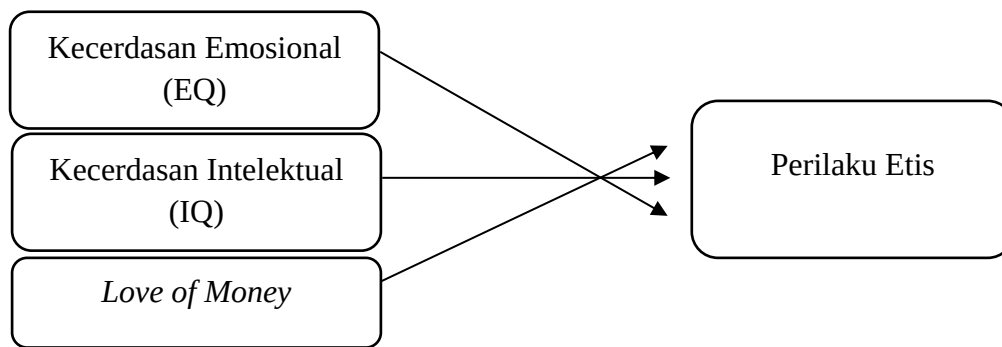
2.5 Perilaku Etis

Agoes dan Ardana (2013) menyatakan bahwa sikap etis merupakan perilaku yang taat. Perilaku etis adalah sikap yang menjunjung pada norma sekelompok orang tertentu. Etika dalam perihal ini yang berarti suatu tradisi atau kebiasaan. Apakah suatu tindakan itu etis atau tidak lebih tergantung pada tingkat persepsi individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut (Agoes dan Ardana, 2013).

Kecerdasan emosional dan intelektual adalah suatu kepaduan yang tidak dapat dipisahkan. Pada edisi pembuatan manusia seutuhnya, tidak hanya meningkatkan kecerdasan pada pengetahuannya saja akan tetapi meningkatkan kecerdasan emosional juga (Agoes dan Ardana, 2013). Kepribadian yang positif pada seseorang bisa ditingkatkan dengan menggunakan fitrah dalam diri manusia pada umumnya, dimana kecerdasan emosional dan intelektual harus seimbang supaya bisa tercapai.

Jika dapat mencapai keseimbangan tersebut, maka setiap orang bisa memiliki kepribadian yang baik. Apabila hidup ini bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan hanya bisa terwujud jika mengembangkan kepribadian yang sangat baik. Dan begitu juga dalam cinta uang, dimana konsep cinta uang dapat mengubah perilaku moral seseorang. Semakin tingginya cinta kepada uang, maka akan semakin lemah perilaku moral yang ditunjukkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka paradigma pada pengkajian ini adalah:



Gambar 1 Paradigma Pemikiran

3 Metode Penelitian

Metode dalam pengkajian ini menggunakan metode deskriptif. Operasionalisasi variabelnya terdiri dari: yang menjadi variabel independen (X) yaitu Kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intelektual (X_2), dan *love of money* (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu Perilaku etis. Kemudian yang menjadi populasinya yaitu mahasiswa akuntansi S1 Universitas Garut angkatan 2016 dan 2017 sebanyak 234 mahasiswa. Kriteria sampel yang diambil ialah mahasiswa akuntansi S1 yang sudah mengikuti keseluruhan pelajaran perkuliahan, terutama yang mengikuti mata kuliah akuntansi keperilakuan, dengan mempergunakan teknik *purposive sampling*. Berlandaskan pada kriteria sampelnya, kemudian didapatkan sampel sebanyak 70 mahasiswa.

Pengkajian ini juga menggunakan data yang berjenis kuantitatif dan bersumber dari data primer, dengan teknik pengumpulan datanya didapat dari penyebaran kuesioner. Kemudian pengolahan datanya mempergunakan statistika deskriptif dan inferensial, serta pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik ialah berupa pengujian normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dengan mengenakan SPSS V.23.

4 Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.580	2.368		4.045	.000
Kecerdasan Emosional	.054	.026	.243	2.044	.045
Kecerdasan Intelektual	.156	.066	.277	2.348	.022
Love Of Money	-.004	.055	-.009	-.079	.937

a. Dependent Variable: Perilaku Etis

Sumber; Output SPSS V.23

Dalam hasil perhitungan dari tabel diatas, memperlihatkan yakni pada *emotional intelligence* mempunyai pengaruh yang positif signifikan pada perilaku etis karena didalam uji statistik

menunjukkan nilai koefisien regresi *emotional intelligence* pada perilaku etis senilai 0,054 dengan nilai signifikansinya senilai $0,045 < \alpha$ yaitu 0,05. Hasil uji statistic pada SPSS memberikan nilai koefisien regresi kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis senilai 0,156 dan nilai signifikansinya senilai $0,022 < \alpha$ yaitu 0,05. Jadi secara statistik kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis. Dan hasil yang didapatkan pada uji statistika pada *love of money* tidak dapat mempengaruhi dengan positif pada perilaku etis karena nilai signifikansi pada *love of money* terhadap perilaku etis sebesar $0,937 > \alpha$ yaitu 0,05. Serta didapatkan persamaan regresinya seperti berikut ini:

$$Y_{PE} = 9,580 + 0,054 KE + 0,156 KI + (-0,004) + e$$

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36.689	3	12.230	4.716	.005 ^b
Residual	171.154	66	2.593		
Total	207.843	69			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis

b. Predictors: (Constant), Love Of Money, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

Sumber; Output SPSS V.23

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan nilai F sebesar 4,716 dan nilai profitabilitasnya sebesar 0,005. Jika diumpamakan dengan taraf nilai signifikansinya yaitu 5% atau 0,05 jadi $0,005 < 0,05$. Artinya secara pengujian simultan diatas maka *emotional intelligence* dan *intellectual intelligence* serta *love of money* memiliki pengaruh pada kepribadian etis.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.580	2.368		4.045	.000
	Kecerdasan Emosional	.054	.026	.243	2.044	.045
	Kecerdasan Intelektual	.156	.066	.277	2.348	.022
	Love Of Money	-.004	.055	-.009	-.079	.937

a. Dependent Variable: Perilaku Etis

Sumber; Output SPSS V.23

Dinyatakan tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05 dimana $df = n - k - 1$ (n : jumlah data, k : jumlah variabel independen) $df = 70 - 3 - 1 = 66$. Jadi $t_{tabel}(0,005;66)$ didapatkan nilai sebesar 1,668. Berdasarkan tabel diatas memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dalam uji t menghasilkan kecerdasan emosional terhadap perilaku etis diperoleh nilai t_{hitung} senilai 2,044 dan nilai signifikansinya sebesar 0,045. Berdasarkan data diatas menghasilkan variabel kecerdasan emosional dengan nilai signifikansinya $0,045 < 0,05$. Artinya bisa diambil kesimpulan bahwasanya H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti kecerdasan emosional mempunyai pengaruh pada perilaku etis.
2. Untuk uji t pada kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis didapatkan t_{hitung} senilai 2,348 dan signifikansinya senilai 0,022. Berdasarkan perolehan perhitungan tabel diatas

terlihat bahwa untuk variabel kecerdasan intelektual nilai signifikansinya $0,022 < 0,05$, artinya bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kecerdasan intelektual dapat mempengaruhi pada perilaku etis.

3. Sedangkan pada uji *t love of money* pada perilaku etis menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,079 dan nilai signifikansinya sebesar 0,937. Berdasarkan perolehan diatas terlihat bahwa *love of money* nilai signifikansinya $0,937 > 0,05$, artinya dapat diambil kesimpulan bahwasanya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi *love of money* tidak bisa mempengaruhi perilaku etis.

5 Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Dalam pengkajian ini melakukan pengujian pada suatu pengaruh dari *emotional intelligence*, *intellectual intelligence* dan cinta uang pada kepribadian etis mahasiswa akuntansi. Didapatkan pengaruh positif dan signifikan pada variabel kecerdasan intelektual dan emosional terhadap kepribadian etis mahasiswa akuntansi. Kemudian pada variabel cinta uang dinyatakan tidak berpengaruh pada kepribadian etis mahasiswa akuntansi. Adanya hubungan antara *emotional intelligence* dan *intellectual intelligence* dan cinta uang pada kepribadian etis membuktikan bahwasanya apabila semakin baik tingkat kepandaian intelektual dan emosional serta cinta uang, maka akan semakin baik juga tingkat kepribadian etis mahasiswa akuntansinya.

5.2 Saran

Pada penelitian ini masih mempunyai banyak keterikatan, oleh sebab itu penulis berharap pada pengkaji selanjutnya diharapkan bisa lebih mengembangkan variabel-variabel lain seperti faktor sosial yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku etis, dan dapat menggunakan cakupan objek yang lebih luas serta jumlah sampel yang lebih banyak untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Arfan Ikhsan Lubis. (2014). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan Ikhsan Lubis. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. N. (2019). Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Locus of Control dan Love of Money. *Journal of Accounting Science*, 102-110.
- Fakultas Ekonomi. (t.thn.). *Sejarah Fakultas Ekonomi*. Dipetik Oktober 15, 2021, dari Fakultas Ekonomi: <https://fekon.ac.id>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (2009). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama..
- Ida Bagus Putu Weda Pratama, Ida Bagus Putra Astika. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love of Money Pada Sikap Etis Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 351-376.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Kode Etik Akuntan Profesional*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Jurica Lucynda, Gunardi Endro. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Media Riset Akuntansi*, 113-142.
- Kusuma, F. A. (2018). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2013-2015

- Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*.
- Ni Komang Karmila Dewi, I. K. (2020). The Influence Of Intellectual, Emotional, Spiritual Intelligence And Cultural Organizational Culture On Students' Ethical Behavior. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 1-8.
- Risabela, N. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-6.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes & I Cenik Ardana. (2013). *Etika Bisnis dan Profesi tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tribunnews. (2018). *Etika dan Integritas Auditor Dipertanyakan*.